

SKRIPSI
ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA DALAM MATER PECAHAN
KELAS V SD YPK SILO KABILOL



Nama : ROMIMA WAKAF

NIM : RPL12386206017

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA, SOSIAL, DAN OLAAHRAGA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH (UNIMUDA)SORONG

2025

**ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA DALAM MATERI PECAHAN
KELAS V SD YPK SILO KABILOL**

SKRIPSI

**Untuk memperoleh gelar sarjana pada
Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong**

Dipetahankan dalam ujian skripsi

Pada Tanggal 2025

Oleh

ROMIMA WAKAF

LAHIR DI

KABILOL (RAJA AMPAT)

HALAMAN PERSETUJUAN

ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA DALAM MATERI PECAHANAN KELAS IV SD YPK SILO KABILOL

NAMA : ROMIMA WAKAF

NIM : RPL12386206017

Skripsi ini telah di setujui pembimbing

pada 3 November 2025

Pembimbing I

Desti Rahayu, M.Pd
NIDN. 1212085701



Pembimbing II

Kartika Tiara S, M.Pd
NIDN. 1419108901



LEMBAR PENGESAHAN
ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA DALAM MATERI PECAHAN
KELAS V SD YPK SILO KABILOL

NAMA : Romima Wakaf
NIM : RPL12386206017

Skripsi ini telah disahkan oleh Dekan Pendidikan Bahasa, Sosial, dan Olahraga
Universitas Pendidikan Muhammadiyah (Unimuda) Sorong.

Pada Tanggal : 10.. November 2025

Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial, dan Olahraga.



Roni Andri Pramita, M.Pd.
NIND : 141129001

Tim Penguji Skripsi

1. Adi Iwan Hermawan, M.Pd
NIDN : 1408099801


.....


2. Jaharudin, M.Pd
NIDN : 1402059001

.....

3. Desti Rahayu, M.Pd
NIDN : 1405129101


.....

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah di ajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau di terbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis di acu dalam naskah ini dan di sebut dalam daftar pustaka.

Aimas, 14 Oktober 2025

Yang Membuat Pernyataan

Romima Wakaf

Nim : Rpl12386206017

ABSTRAK

Romima Wakaf /RPL12386206017. ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA DALAM MATERI PECAHAN KELAS V SD YPK SILO KABILOL. Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial dan Olahraga. Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong Oktober 2025.

Latar belakang penelitian ini adalah Siswa Kelas V SD YPK Silo Kabilol yang mengalami Kesulitan Belajar Materi Pecahan. Tujuan penelitian ini untuk Mendeskripsikan faktor-faktor yang menjadi penyebab siswa kelas V SD YPK Silo Kabilol mengalami kesulitan belajar materi pecahan dan upaya yang dilakukan dalam mengatasi kesulitan belajar materi pecahan tersebut.

Jenis penelitian lapangan ini adalah Penelitian dengan menggunakan Metode Penelitian Kualitatif. Dimana data diperoleh dengan melakukan observasi, wawancara, kuisioner dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang dipakai adalah lembar observasi pembelajaran, kuisioner guru dan siswa serta pedoman wawancara guru dan siswa. indikator yang menjadi acuan observasi dan wawancara disusun berdasarkan kajian teori yang telah disusun, dengan menggunakan panduan kisi-kisi penelitian dan uji keabsahan data.

Hasil penelitian menunjukan Faktor-Faktor Penyebab Siswa Kelas V SD YPK Silo Kabilol Mengalami Kesulitan Belajar Materi Pecahan diantaranya, menurut Guru Kelas V : (1) Siswa belum memahami konsep pecahan dengan baik, (2) siswa kurang teliti dalam menyelesaikan materi pecahan, (3) Kurangnya Antusiasme dan Daya Ingat Siswa, (4) Rendahnya Dukungan Keluarga saat Pendampingan Belajar. Menurut siswa kelas V, Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Materi Pecahan yaitu (1) Metode Belajar bagi Siswa, (2) Rendahnya Motivasi Belajar Siswa, (3) Keadaan Ruangan dan Suasana Belajar. Sedangkan Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Materi Pecahan menurut Orangtua Siswa Kelas V yaitu (1) Rendahnya Waktu Belajar siswa di Rumah dan (2) Lingkungan / Tempat Tinggal. Adapun Upaya Mengatasi Kesulitan dari Guru dan peneliti yang juga turut terlibat adalah Pendampingan belajar menggunakan media pembelajaran dan diadakannya Kegiatan Bimbingan Belajar.

Penelitian ini menunjukkan perlunya perbaikan dan peningkatan metode pengajaran materi pecahan dan dukungan yang lebih besar dari orang tua untuk membantu siswa mengatasi kesulitan belajar materi pecahan. Harapan peneliti, dengan adanya Penelitian ini dapat memberikan rekomendasi strategis untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran materi pecahan bagi siswa kelas V SD YPK Silo Kabilol.

.

Kata kunci : Kesulitan Belajar, dan Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Materi Pecahan SD YPK Silo Kabilol

ABSTRACT

Romima Wakaf /RPL12386206017. **ANALYSIS OF STUDENTS' LEARNING DIFFICULTIES IN FRACTION MATERIALS IN GRADE V OF SD YPK SILO KABILOL.** Faculty of Language, Social, and Sports Education, Muhammadiyah University of Education, Sorong, October 2025.

The background of this research is that Grade V students at SD YPK Silo Kabilol experience learning difficulties in fraction materials. The purpose of this study is to describe the factors that cause Grade V students at SD YPK Silo Kabilol to experience difficulties in learning fractions and the efforts made to overcome these learning difficulties.

*This field research uses a **qualitative research method**, where data were collected through observation, interviews, questionnaires, and documentation. The research instruments used included learning observation sheets, teacher and student questionnaires, and interview guidelines for teachers and students. The indicators used as a reference for observation and interviews were developed based on theoretical studies, using research grids and data validity tests.*

*The results of the study show that the **factors causing Grade V students at SD YPK Silo Kabilol to experience learning difficulties in fractions** include, according to the classroom teacher: (1) Students do not yet understand the concept of fractions well, (2) Students are less careful in solving fraction problems, (3) Lack of enthusiasm and memory retention among students, and (4) Low family support in learning supervision. According to students, the factors include (1) Ineffective learning methods, (2) Low learning motivation, and (3) Poor classroom conditions and learning atmosphere. According to parents, the causes are (1) Limited study time at home and (2) The surrounding environment or living conditions.*

*The **efforts made** by teachers and researchers to overcome these difficulties include providing learning assistance using instructional media and organizing tutoring sessions.*

*This study indicates the need for improvement and enhancement of teaching methods for fraction materials and greater parental support to help students overcome learning difficulties. The researcher hopes that this study can provide **strategic recommendations** to improve the effectiveness of learning fraction materials for Grade V students at SD YPK Silo Kabilol.*

Keywords: "Learning Difficulties, and Efforts to Overcome Learning Difficulties in Fraction Materials at YPK Silo Kabilol Elementary School."

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Tetapi kamu ini, kuatkanlah hatimu, jangan lemah semangatmu, karena ada upah bagi usahamu” (2 Tawarikh 15:7)

“Kegagalan terjadi karena terlalu banyak berencana tapi sedikit berpikir.”

“Kecerdasan bukan penentu kesuksesan, tapi kerja keraslah yang merupakan penentu kesuksesanmu yang sebenarnya”

PERSEMBAHAN

Hasil Penelitian ini saya Persembahkan untuk:

1. Tuhan Yesus sang pemilik hidup
2. Orang tua tersayang terimakasih atas didikan, doa, perjuangan kasih sayang dan kerja keras selama ini untukku.
3. Terima kasih suamiku Nikson Louw yang selalu perjuangan dan selalu kerja keras selama ini untukku.
4. Ketiga anak tercinta Stenli Martinus Louw, Lince Novita Louw, Leksi Lukas Louw.
5. Terima kasih sahabat-sahabatku yang selalu mendukung, kalian semua yang selalu ada di saat senang maupun susah.
6. Almamaterku tercinta UNIMUDA Sorong

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG.....	1
B. RUMUSAN MASALAH	3
C. TUJUAN PENELITIAN	3
D. MANFAAT PENELITIAN	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
A. KAJIAN TEORI	5
B. PENELITIAN YANG RELEVAN.....	10
BAB III METODE PENELITIAN.....	12
A. JENIS PENELITIAN	12
B. WAKTU DAN TEMPAT PENELITIAN.....	12
C. DATA DAN SUMBER DATA	12
D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA	13
E. INSTRUMEN PENELITIAN.....	14
F. TEKNIK ANALISIS DATA.....	17
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	19
A. HASIL PENELITIAN	19
B. HASIL PEMBAHASAN	27
C. TEMUAN PENELITIAN.....	29
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	Error! Bookmark not defined.
A. KESIMPULAN	Error! Bookmark not defined.
B. SARAN	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR PUSTAKA	34

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan proses untuk meningkatkan, memperbaiki, mengubah pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta perilaku seseorang atau kelompok dalam usaha mencerdaskan kehidupan manusia melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan pelatihan. Dari adanya perkembangan Pendidikan diharapkan hendaknya mampu menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi yang utuh, yaitu kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan yang terintegrasi. Maka dapat dipahami bahwa melalui pendidikan, manusia akan dapat terus berkembang dan akan mewujudkan kepribadian yang utuh.

Dalam dunia pendidikan, Matematika merupakan salah satu komponen dari serangkaian mata pelajaran yang mempunyai peranan penting baik dijenjang sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas hingga perguruan tinggi. Matematika juga merupakan salah satu bidang studi yang mendukung perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Bahkan dalam kehidupan sehari-hari pun tidak terlepas dari permasalahan matematika. Untuk itu setiap orang perlu menguasai matematika dengan baik agar dapat memecahkan permasalahan materi pecahan dengan baik dalam dunia pendidikan maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Namun sampai saat ini dalam dunia pendidikan, khususnya jenjang sekolah dasar, masih terdapat banyak siswa yang kesulitan dalam mempelajari materi pecahan. Umumnya, kesulitan siswa dalam mempelajari materi pecahan dimulai dengan pemikiran bahwa

matematika merupakan mata pelajaran yang sulit karena membutuhkan penalaran. Ditengah kesulitan tersebut, metode mengajar dari Guru yang variatif diharapkan dapat meningkatkan proses belajar mengajar materi pecahan di sekolah. Oleh sebab itu, seorang guru atau pendidik selalu dituntut untuk dapat mengembangkan dirinya baik dalam kemampuan pembelajaran matematika maupun pengelolaan proses belajar mengajar hingga mampu mengidentifikasi kesulitan siswa agar guru dapat membimbing siswa mencapai hasil belajar yang optimal.

Untuk itu, Berdasarkan studi awal yang di ambil oleh peneliti di Sekolah SD YPK Silo Kabilol kelas V pada semester genap tahun 2024 sebanyak 6 siswa dengan rentang usia 10 - 11 tahun. Pengamatan peneliti terdapat beberapa siswa cukup sulit dalam mempelajari materi pecahan, hal ini terlihat ketika siswa tidak dapat memahami dan mengetahui dengan baik operasi hitung penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian.

Dalam pembelajaran materi pecahan, jika siswa yang mengalami kesulitan belajar dianggap sebagai sebuah hal yang biasa dan dibiarkan begitu saja, maka akan berakibat buruk bagi siswa. Tentunya, siswa akan semakin kurang berminat dalam mempelajari materi pecahan. Sehingga, materi pecahan akan terus berlanjut menjadi mata pelajaran yang paling dihindari bagi siswa dalam proses pendidikan.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk menganalisis apa saja faktor-faktor yang menyebabkan siswa kelas V di SD YPK Silo Kabilol mengalami kesulitan dalam mempelajari materi pecahan, sehingga informasi yang didapatkan dari penelitian ini diharapkan dapat mengurangi kesulitan belajar materi pecahan di jenjang kelas V. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Materi Pecahan Kelas V SD YPK Silo Kabilol”.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan siswa kelas V SD YPK Silo Kabilol mengalami kesulitan belajar materi pecahan ?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam mengatasi kesulitan belajar materi pecahan pada siswa kelas V SD YPK Silo Kabilol ?

C. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mendeskripsikan faktor-faktor yang menjadi penyebab siswa kelas V SD YPK Silo Kabilol mengalami kesulitan belajar materi pecahan.
2. Mendeskripsikan upaya yang dilakukan dalam mengatasi kesulitan belajar materi pecahan pada siswa kelas V SD YPK Silo Kabilol .

D. MANFAAT PENELITIAN

Berdasarkan Tujuan Penelitian yang telah diuraikan diatas, maka peneliti mengharapkan Hasil Penelitian ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan khususnya tentang kesulitan belajar siswa dalam penyelesaian materi pecahan di sekolah.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Siswa kelas V, Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan proses belajar dalam menyelesaikan materi pecahan
2. Guru, Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai upaya untuk meningkatkan Metode Mengajar yang variatif dalam pembelajaran materi pecahan di sekolah
3. SD YPK Silo, Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan masukan agar siswa dapat belajar lebih baik

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. KAJIAN TEORI

1. Kesulitan Belajar Secara Umum

1.1 Pengertian Kesulitan Belajar

Manusia dalam kehidupan sehari-harinya tidak lepas dari kata belajar. Belajar menjadikan manusia mendapatkan sesuatu yang lebih bermanfaat untuk kehidupannya. Namun, terkadang manusia juga mengalami yang namanya “kesulitan belajar” dalam kehidupan sehari-harinya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kesulitan mempunyai arti suatu keadaan yang sukar diselesaikan, dikerjakan dan sebagainya. Pada umumnya “kesulitan” merupakan suatu kondisi tertentu yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam kegiatan mencapai suatu tujuan. Sedangkan Belajar adalah usaha memperoleh kepandaian atau ilmu; berlatih; berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Menurut Ahdar Djamaludin dan Wardana (2019), Belajar adalah suatu proses atau upaya yang dilakukan setiap individu untuk mendapatkan perubahan sikap, pengetahuan, keterampilan dan nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari. Untuk itu, dapat dipahami Kesulitan Belajar di lingkungan sekolah dapat diartikan sebagai kondisi ketidakmampuan siswa dalam menyelesaikan dan mengerjakan soal atau hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai perubahan hasil pembelajaran dalam memperoleh pengetahuan. Atau dengan kata lain, Kesulitan belajar hendak menjelaskan tentang

suatu keadaan di mana siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya dalam menerima pelajaran yang mampu mengubah pengetahuannya.

1.2 Ciri-ciri Kesulitan Belajar

Ciri-ciri kesulitan belajar menurut para ahli, diantaranya :

1. Menurut Burton dalam Mulyadi (2016), ia mengidentifikasi ciri-ciri kesulitan belajar dari seorang peserta didik, yaitu :
 - a. Siswa dikatakan mengalami kesulitan jika dalam batas waktu tertentu yang bersangkutan tidak mencapai ukuran tingkat keberhasilan atau tingkat penguasaan minimal dalam pelajaran tertentu, seperti yang telah ditetapkan oleh guru.
 - b. Siswa dikatakan mengalami kesulitan jika yang bersangkutan tidak dapat mewujudkan tugas-tugas perkembangan. Ia diharapkan dapat mencapai suatu prestasi namun ternyata tidak sesuai dengan kemampuannya.
2. Menurut Moh.Surya dalam Mulyadi (2018), adapun gejala kesulitan belajar, diantaranya :
 - a. Menunjukkan hasil belajar yang rendah (di bawah rata-rata).
 - b. Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan. Mungkin siswa yang selalu berusaha dengan giat tapi nilai dicapai selalu rendah.
 - c. Lambat dalam melakukan tugas-tugas kegiatan belajar.
 - d. Menunjukkan tingkah laku yang berkelainan, seperti membolos, datang terlambat, tidak mengerjakan tugas, mengganggu di dalam dan di luar kelas, tidak mau mencatat pelajaran, mengasingkan diri dan tidak mau bekerja sama.

1.3 Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Belajar menurut para Ahli

Kesulitan belajar yang terjadi pada siswa yang pada umumnya disebabkan oleh faktor-faktor tertentu. Menurut Maharani dan Kurnia (Maryani, 2018), terdapat dua faktor diantaranya yaitu :

1. Faktor internal meliputi gaya belajar, minat dan motivasi belajar, persepsi peserta didik terhadap sesuatu.
2. Faktor eksternal meliputi ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung dalam proses pembelajaran, hubungan dan komunikasi yang baik antara guru dengan siswa, dan situasi sekolah yang menyenangkan untuk belajar. Sedangkan, Menurut Utami (2020), Faktor Eksternal siswa terdiri dari faktor keluarga, faktor lingkungan sekolah dan faktor lingkungan tempat tinggal. Pertama, faktor keluarga yakni peran orang tua yang kurang dalam memperhatikan perannya sebagai orang tua dengan tidak menunjang siswa akan waktu belajarnya di rumah. Kedua, faktor lingkungan sekolah seperti kegaduhan yang akan mengganggu fokus belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran. Ketiga, faktor lingkungan tempat tinggal sangatlah erat dengan kehidupan pergaulan siswa dan dapat mengakibatkan siswa kurang fokus memperhatikan belajarnya.

2. Pembelajaran Materi Pecahan

1. Pengertian Materi Pecahan

Materi Pecahan merupakan salah satu mata pelajaran yang penting dalam meningkatkan kemampuan intelektual siswa. Hakekat dalam materi pecahan adalah bagaimana suatu nilai dapat disederhanakan. Penyederhanaan pembilang dan penyebut

akan memudahkan dalam operasi pecahan sehingga tidak menghasilkan angka yang terlalu besar tetapi tetap mempunyai nilai yang sama.

2. Tujuan Pembelajaran Materi Pecahan

Adapun tujuan pembelajaran materi pecahan adalah siswa dapat berfikir kritis, terampil berhitung, memiliki kemampuan mengaplikasikan konsep-konsep dasar matematika. Untuk itu, penguasaan anak didik terhadap materi pecahan di sekolah dasar sangat penting. Sebab, penguasaan tersebut akan menjadi sarana untuk mempelajari mata pelajaran lain di jenjang yang lebih tinggi.

3. Jenis-jenis Materi Pecahan

Adapun, Materi Pecahan dapat dibagi menjadi tiga, yaitu:

- 1. Bilangan Desimal atau pecahan desimal** adalah sebuah bilangan yang ditandai dengan tanda koma (.). Bilangan desimal bisa didapat melalui pembagian antara pembilang dan penyebut suatu pecahan.
- 2. Bilangan Pecahan Biasa** merupakan pecahan yang terdiri atas pembilang dan penyebut dimana pembilang lebih kecil dari penyebut.
- 3. Bilangan Pecahan Campuran** merupakan suatu bentuk pecahan yang terdiri dari bilangan bulat, pembilang, dan penyebut. Pecahan campuran adalah penyederhanaan dari pecahan biasa tidak murni, yaitu pecahan yang angka pembilang lebih besar dari penyebut.

4. Operasi Hitung Pecahan

Operasi hitung dalam matematika terdiri dari sebagai berikut :

1. Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan

Pada Operasi Hitung Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan adalah Jika penyebut dua pecahan atau lebih sama, maka hanya perlu menjumlahkan atau mengurangi pembilangnya tanpa harus mengganti penyebutnya. Namun jika penyebutnya berbeda, maka terlebih dahulu menyamakan penyebut pecahan dengan cara mencari KPK dari penyebut-penyebutnya. Jumlahkan atau kurangkan pembilangnya, kemudian sederhanakan hasilnya.

2. Perkalian Pecahan

Pada Operasi Hitung Perkalian Pecahan, penyebutnya tidak perlu disamakan terlebih dahulu. Perkalian pecahan dilakukan antar pembilang dengan pembilang dan penyebut dengan penyebut.

3. Pembagian Pecahan

Pada Operasi Hitung Pembagian Pecahan yaitu Posisi bilangan pecahan pada akhir operasi pembagian harus dibalik, di mana pembilang menjadi penyebut dan penyebut menjadi pembilang. Setelah itu, tanda bagi diubah menjadi tanda kali. Selanjutnya, cara menghitungnya sama dengan operasi perhitungan. Kalikan pembilang pecahan pertama dengan penyebut pecahan kedua, serta penyebut pertama dengan pembilang kedua.

5. Karakteristik Kesulitan Siswa Belajar Materi Pecahan

Ada beberapa karakteristik kesulitan siswa dalam belajar Materi Pecahan diantaranya, yaitu : sulit memahami pecahan, sulit mengenal simbol sulit mengikuti langkah-langkah pemecahan masalah. Hal ini umumnya terlihat saat mengerjakan soal materi pecahan, siswa diantaranya kesulitan membedakan angka, tidak sanggup

mengingat konsep matematika, tidak memahami simbol dan lemah dalam berpikir abstrak.

6. Peran Guru Dalam Pembelajaran Matematika

Dalam kegiatan proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas mendidik, membimbing siswa untuk mencapai tujuan pendidikan, sebab kemampuan setiap siswa berbeda-beda, dan tidak semua siswa menyukai mata pelajaran matematika. Secara umum kesulitan belajar matematika dapat terlihat dengan adanya kondisi siswa yang sulit mencapai hasil belajar matematika. Untuk meminimalisir keadaan tersebut, maka dibutuhkan alternatif pemecahannya. Untuk itu, Peran guru dalam meningkatkan kemampuan matematis anak sangatlah penting. Upaya-upaya yang harus dilakukan, seperti mengubah pola pembelajaran dengan melibatkan siswa secara aktif yaitu siswa diberi kesempatan untuk dapat merepresentasikan pemahaman akan konsepnya sendiri. Tugas-tugas yang diberikan kepada siswa harus diseleksi, dimana tugas tersebut dapat mengarahkan siswa bernalar tentang ide dan konsep matematika, menginterpretasikan, dan membuat korelasi ide-ide matematika yang penting. Ketepatan cara yang dipilih dan dilakukan guru dapat menghadirkan representasi siswa dalam pembelajaran matematika.

B. PENELITIAN YANG RELEVAN

Peneliti dalam melaksanakan penelitian ini mengacu pada penelitian yang pernah dilaksanakan sebelumnya oleh peneliti lain, yang dianggap relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Nur Fadhilah Amir, dkk (2022) dalam Penelitiannya yang berjudul “Kesulitan Siswa Dalam Memahami Konsep Pecahan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi penyebab kesulitan siswa dalam mempelajari konsep pecahan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan dengan penerapan metode kualitatif. Penyebab kesulitan yang dialami siswa diantaranya siswa tidak memahami materi dari penjelasan guru sehingga sulit melakukan perhitungan. Selain itu, lingkungan turut menjadi penyebab kesulitan belajar siswa seperti kurangnya perhatian orang tua dan manajemen waktu.
2. Muthma'innah (2022) dalam penelitiannya yang berjudul “Kesulitan Belajar Matematika Materi Pecahan”. Metode penelitiannya adalah metode deskriptif. Tujuan penelitiannya untuk mengetahui penyebab kesulitan belajar matematika yang bersifat kognitif, afektif, psikomotorik. Maka cara membaca soal secara berulang dan diberikannya soal yang bervariasi menjadi salah satu upaya guru untuk mengatasi penyebab kesulitan belajar matematika.
3. Budi Murtiyasa (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Kesalahan Siswa Materi Bilangan Pecahan”. Penelitiannya bertujuan untuk mendeskripsikan kesalahan dan mengetahui penyebab kesalahan siswa. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa penyebab siswa melakukan kesalahan dikarenakan siswa kurang memahami soal pecahan sehingga siswa tidak dapat menentukan operasi hitung yang digunakan untuk menyelesaikan soal.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. JENIS PENELITIAN

Jenis penelitian lapangan ini adalah Penelitian dengan menggunakan Metode Penelitian Kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas, sikap, kepercayaan, pemikiran orang serta individual maupun kelompok. Untuk itu, Metode Kualitatif menjadi Prosedur Penelitian yang menghasilkan data Analisis terhadap pengumpulan data berupa angket yang dibagikan kepada siswa dalam mendeskripsikan faktor-faktor kesulitan siswa belajar konsep materi pecahan.

B. WAKTU DAN TEMPAT PENELITIAN

Adapun waktu penelitian yang peneliti lakukan diantaranya terhitung sejak Konsultasi Pengajuan Judul pada bulan Desember 2024 dan Penyusunan proposal yang berlangsung dibulan Januari 2025. Selanjutnya Tahapan Pelaksanaan Penelitian sampai dengan Penulisan Laporan Hasil Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret – April 2025.

Tempat Penelitian yang dilakukan oleh Peneliti adalah SD YPK Silo Kabilol, Raja Ampat (Kelas V).

C. DATA DAN SUMBER DATA

Untuk mendapatkan informasi yang akurat dan valid, seorang peneliti harus mencari dan memilih data dan informasi yang terkait dengan Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Materi Pecahan Kelas V SD YPK Silo Kabilol. Maka terdapat Dua Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Data Primer dan Data Sekunder.

1. **Data Primer** adalah data yang diperoleh langsung di lapangan. Dalam penelitian ini data primernya diperoleh dari wawancara dan kuesioner seluruh siswa kelas V SD YPK Silo Kabilol yang teridentifikasi mengalami Kesulitan Belajar Materi Pecahan.
2. **Data Sekunder** adalah data yang didapatkan dari berbagai dokumen, berupa catatan, rekaman, gambar atau foto serta bahan-bahan lain yang dapat mendukung penelitian. Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan adalah foto (hasil dokumentasi) dan soal tes materi pecahan yang digunakan untuk mengetahui kesulitan belajar siswa, faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa dan upaya guru dalam mengatasi kesulitan tersebut.

Selanjutnya, menurut Lofland (Moleong, 2015) “Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain” . Untuk itu, **Sumber Data dalam Penelitian** ini akan diambil dari dokumen, hasil wawancara, catatan lapangan dan hasil dari observasi seluruh siswa kelas V.

D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian untuk mendapatkan data yang memenuhi standar. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan sebagai berikut :

1. **Observasi** adalah metode pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diteliti. Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan secara langsung akan gambaran serta kondisi guru dan siswa ketika melaksanakan kegiatan belajar mengajar matematika materi pecahan. Data tersebut kemudian dianalisis untuk mengetahui faktor penyebab kesulitan siswa belajar materi pecahan.

2. **Wawancara** adalah suatu bentuk komunikasi atau proses tanya-jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih dengan bertatap muka untuk mendengarkan secara langsung informasi atau keterangan agar memperoleh informasi. Melalui wawancara, diharapkan data-data yang diperoleh adalah faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar materi pecahan baik faktor eksternal maupun faktor internal dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan tersebut.
3. **Kuesioner** adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab dengan pernyataan jawaban “ya-tidak” karena peneliti ingin mendapat jawaban yang pasti mengenai faktor internal dan eksternal akan kesulitan pembelajaran materi pecahan.
4. **Dokumentasi** adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu, berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang gambaran umum kondisi penelitian.

E. INSTRUMEN PENELITIAN

Instrumen penelitian merupakan alat atau bahan yang digunakan dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan peneliti sehingga penelitian menjadi lebih sistematis, lengkap, dan cepat. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan beberapa teknik pengumpulan data yaitu Observasi, Wawancara, Kuesioner dan Dokumentasi. Sedangkan indikator yang menjadi acuan observasi dan wawancara disusun berdasarkan kajian teori yang telah disusun, maka perlu dibuat panduan yang digunakan yaitu kisi-kisi penelitian dan uji keabsahan data.

**1. Kisi-Kisi Penelitian Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Materi Pecahan Kelas V
SD YPK Silo Kabilol**

No	Fokus	Aspek	Sub Aspek	Indikator	Teknik Pengambilan Data
1.	Kesulitan belajar matematika	Jenis kesulitan belajar	Kesulitan menggunakan konsep	a. Mengingat istilah dalam pecahan b. Memahami dan menjelaskan istilah dalam pecahan	Wawancara Kuesioner Observasi Dokumentasi
			Kesulitan menyelesaikan soal	a. Ketelitian dalam mengerjakan soal b. Menentukan simbol pecahan c. Menyelesaikan Soal	Kuesioner Observasi Dokumentasi
		Faktor Internal	1. Bakat & Minat	a. Prestasi yang didapatkan b. Antusiasme terhadap pecahan	Wawancara Kuesioner Observasi Dokumentasi
			2. Motivasi	a. Berusaha semaksimal mungkin dalam mengerjakan soal b. Memiliki kemauan dalam mengerjakan soal	Wawancara Kuesioner Observasi Dokumentasi
		Faktor Eksternal	1. Keluarga	a. Pendampingan dalam belajar	Wawancara Dokumentasi
			2. Sekolah	a. Keadaan ruangan b. Suasana belajar c. Metode belajar d. Persiapan materi belajar	Wawancara Kuesioner Observasi Dokumentasi
			3. Lingkungan /Tempat tinggal	a. Keadaan lingkungan	Wawancara Observasi Dokumentasi

2.	Upaya mengatasi kesulitan	Dari Guru	Remedial Pendampingan Belajar	Program remedial yang digunakan Penggunaan media pembelajaran	Wawancara Observasi Dokumentasi
		Dari Siswa	Kegiatan Bimbingan Belajar	Perbanyak latihan soal yang bervariasi	Observasi Dokumentasi

2. Keabsahan Data

Agar data penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah maka perlu diadakan uji keabsahan data. Dalam upaya memperoleh kriteria data tersebut, peneliti menggunakan Ketekunan Pengamatan dan Triangulasi.

a. Memperpanjang Pengamatan adalah peneliti melakukan pengamatan kembali kelapangan. Dengan memperpanjang pengamatan ini peneliti mengecek data yang diberikan pada waktu penelitian. Bila data yang diperoleh tidak sesuai dengan sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga sehingga data yang diperoleh pasti kebenarannya. Dengan memperpanjang penelitian, peneliti dapat lebih mendalam mempertanyakan mengenai kesulitan belajar siswa, faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa dan upaya guru mengatasi kesulitan belajar siswa dalam menyelesaikan soal cerita materi pecahan.

b. Triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara, dan berbagai waktu. Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kreadibilitas data dapat dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Sedangkan triangulasi

teknik dilakukan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber data yang sama dengan teknik yang berbeda. Dengan menggunakan triangulasi sumber hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas V, maka peneliti akan membandingkan dengan data wawancara yang dilakukan dengan dengan siswa kelas V. Peneliti juga menggunakan triangulasi teknik dengan cara membandingkan informasi yang didapat dari guru dengan mengobservasi langsung proses pembelajaran di kelas.

F. TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data, menjabarkan dan menyusunnya, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduksi, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

a. Reduksi Data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Pada proses reduksi, peneliti memilih data mana yang akan dikelompokkan berdasarkan faktor penyebab kesulitan materi pecahan serta upaya untuk mengatasi kesulitan tersebut melalui wawancara, observasi, kuesioner, dan dokumentasi dikelompokkan

b. Penyajian data dilakukan dengan tujuan memahami informasi yang terjadi di lapangan. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat berupa tabel, uraian singkat, hubungan antar kategori, dan lainnya. Khususnya, Penelitian ini menyajikan data ke dalam bentuk deskriptif dan tabel agar pembaca mudah untuk memahami.

c. **Penarikan Kesimpulan** dalam penelitian kualitatif diharapkan menjadi temuan baru yang belum pernah ada. Temuan ini berupa deskripsi yang sebelumnya masih samar, kemudian diteliti agar lebih jelas. Kesimpulan ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan. Hasil yang diperoleh dari seluruh proses analisis selanjutnya disimpulkan secara deskriptif dengan melihat data yang ditemukan seperti faktor penyebab kesulitan yang dialami dan upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesulitan tersebut.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

A.1 GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

1. Sejarah Perkembangan SD YPK Silo Kabilol

SD YPK Silo Kabilol berdiri sejak tanggal 1 Agustus 1963, dengan status terakreditasi (C). Berdirinya SD YPK Silo Kabilol, kini anak-anak usia sekolah dasar di sekitar Kampung Kabilol dapat menikmati pendidikan secara menyeluruh, dan dengan demikian anak usia sekolah dasar dapat mengenyam pendidikan. Keadaan tanah di SD YPK Silo Kabilol, luasnya 3.400 m² status kepemilikannya adalah milik sendiri dan letaknya di Kampung Kabilol, Distrik Tiplol Mayalibit, Kabupaten Waisai Raja Ampat.

2. Letak Geografis

Letak geografis SD YPK Silo Kabilol terletak ditengah kampung Kabilol, dimana suasananya aman dan jaraknya mudah dijangkau oleh guru dan siswa. Adapun gedung SD YPK Silo Kabilol didirikan di atas tanah seluas 3.400 m² atau 40 x 85 m² yang berstatus milik sendiri dengan batas-batas sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : Berbatasan dengan Gunung
- b. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Rumah Warga
- c. Sebelah Timur : Berbatasan dengan Gedung Gereja Silo
- d. Sebelah Barat : Berbatasan dengan Rumah Warga

3. Visi dan Misi SD YPK Silo Kabilol

a. Visi SD YPK Silo Kabilol

1. Membudayakan disiplin, sopan santun, literasi dan cinta lingkungan hidup
2. Mengenal dan dapat memanfaatkan IPTEK
3. Meningkatkan ketrampilan hidup sehari-hari
4. Menumbuhkan Iman dan Takwa

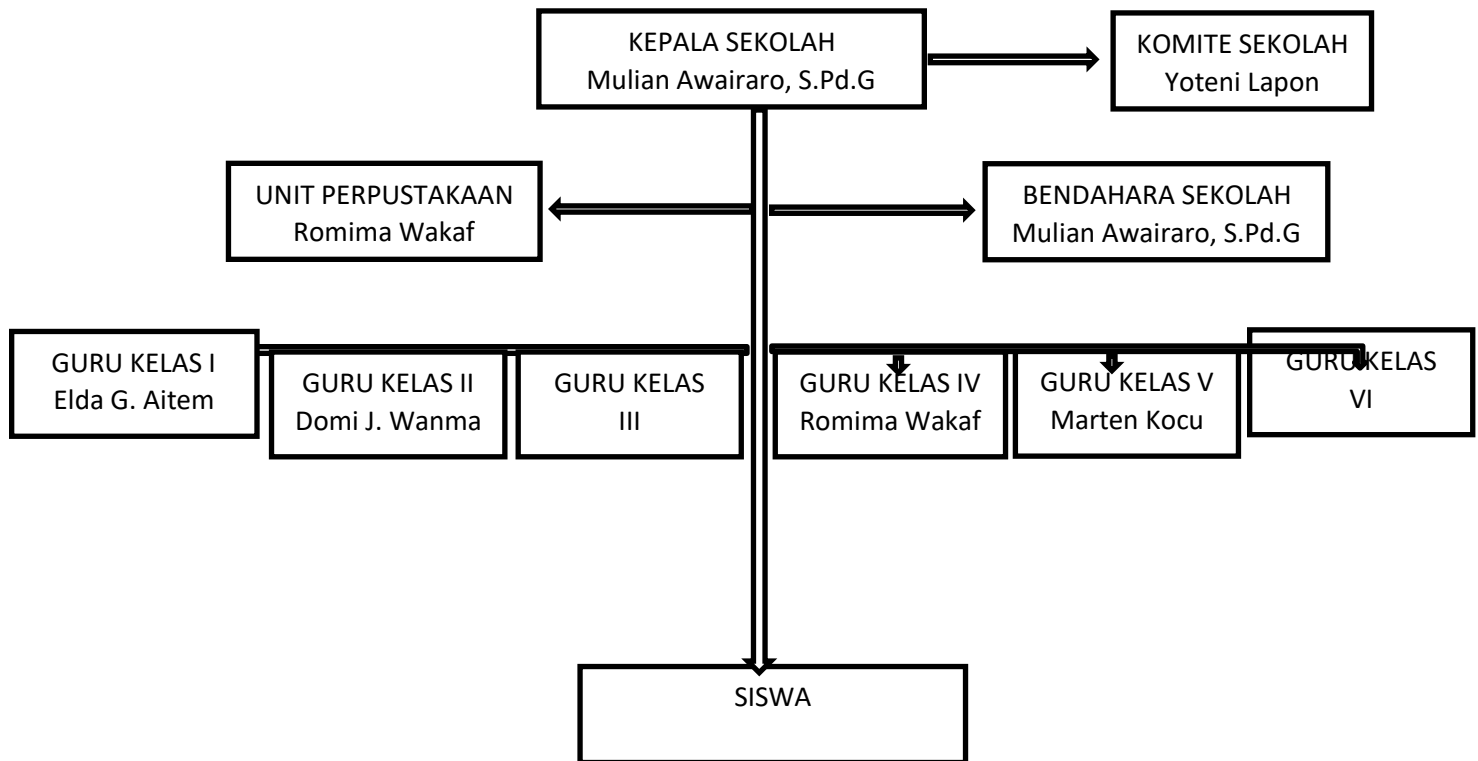
b. Misi SD YPK Silo Kabilol

1. Menanamkan keimanan dan ketakwaan melalui pengamalan ajaran agama
2. Menanamkan budaya disiplin, sopan santun, literasi dan cinta lingkungan hidup
3. Mengoptimalkan proses belajar dan bimbingan
4. Mengembangkan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan minat, bakat dan potensi peserta didik
5. Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan

4. Struktur Organisasi

Dalam usaha menggapai tujuan dari lembaga pendidikan maka diperlukan struktur organisasi yang baik, suatu lembaga akan berhasil menggapai tujuannya apabila struktur organisasi didalamnya jelas dan baik. Struktur organisasi yang jelas berguna untuk menjalankan sistem Pendidikan dengan tepat. Berikut ini adalah struktur organisasi SD YPK Silo Kabilol.

Bagan 4.1. Struktur Organisasi SD YPK Silo Kabilol



5. Keadaan Guru dan Siswa

a. Keadaan Guru

Guru memiliki peran penting dalam sebuah lembaga pendidikan. Guru merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam proses kegiatan belajar mengajar. Selain bertanggung jawab dengan proses kegiatan belajar mengajar, guru juga berperan sebagai pembimbing yang bisa mengarahkan siswanya untuk menjadi pribadi yang baik dan santun. Dalam hal ini dibutuhkan kemampuan dan profesionalisme guru dalam menjalankan tugasnya. Oleh karena itu, diperlukan kapasitas dan kualitas guru. Berikut ini adalah data guru di SD YPK Silo Kabilol, dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.1. Data Guru Di SD YPK Silo Kabilol

NO	NAMA	JENIS KELAMIN	IDENTITAS GURU
1	Mulian Awairaro, S.Pd.G	Perempuan	Kepala Sekolah
2	Elda G. Aitem	Perempuan	Guru Kelas I
3	Domi J. Wanma	Laki-Laki	Guru Kelas II
4	Selina S. Kein	Perempuan	Guru Kelas III
5	Romima Wakaf	Perempuan	Guru Kelas IV
6	Yuliance Louw	Perempuan	Guru Kelas V
7	Marten Kocu	Laki-laki	Guru Kelas VI

Meski tabel diatas berisikan data guru dengan lengkap, namun akan ada beberapa guru diantaranya yang tidak akan lagi mengajar tetap, sebab 3 guru diantaranya telah lolos PPPK, 1 guru segera pensiun, dan 1 guru tidak lagi menetap di kampung kabilol. Berdasarkan observasi di atas maka dapat disimpulkan bahwa keadaan guru di SD YPK Silo Kabilol bisa dikatakan kurang dalam menunjang terlaksananya proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).

b. Keadaan Siswa

Peserta didik merupakan komponen utama dalam kegiatan belajar mengajar dan menduduki peranan penting dalam sebuah lembaga pendidikan. Oleh karena itu, keberadaan peserta didik dalam suatu lembaga pendidikan sangatlah diperlukan. Subjek dalam penelitian ini yaitu kelas V SD YPK Silo Kabilol. Berikut tabel dibawah ini :

Tabel 4.2. Data Siswa kelas V SD YPK Silo Kabilol

NO	NAMA SISWA	JENIS KELAMIN
1	F.G	Laki-laki
2	K.W	Perempuan

3	M.W	Perempuan
4	R.W	Laki-laki
5	R.L	Perempuan
6	V.M	Perempuan

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah siswa kelas V yaitu 6 orang, dengan jumlah siswa laki-laki 2 orang dan siswa perempuan.

A.2 DESKRIPSI HASIL PENELITIAN

1. Faktor-Faktor Penyebab Siswa Kelas V SD YPK Silo Kabilol Mengalami Kesulitan Belajar Materi Pecahan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada peneliti yaitu Guru kelas V dan pengisian angket yang didukung dengan wawancara kepada siswa kelas V dan serta didokumentasikan 6 lembar jawaban hasil kerja siswa kelas V dalam mengerjakan soal materi pecahan. berikut ini adalah Faktor-Faktor Penyebab Siswa Kelas V SD YPK Silo Kabilol Mengalami Kesulitan Belajar Materi Pecahan.

Berikut ini adalah hasil wawancara dengan wali kelas terkait kesulitan belajar siswa terhadap materi pecahan diantaranya :

a. Wali Kelas

Guru menjelaskan bahwa kesulitan utama siswa terletak pada **pemahaman konsep dasar pecahan**, khususnya dalam membedakan pembilang dan penyebut serta memahami makna pecahan sebagai bagian dari keseluruhan. Banyak siswa masih menganggap pecahan sebagai dua angka yang dipisahkan oleh garis tanpa memahami hubungan nilai di antara keduanya.

Selain itu, guru juga mengungkapkan bahwa siswa mengalami kesulitan saat melakukan **operasi hitung pecahan**, seperti penjumlahan dan pengurangan dengan penyebut berbeda. Beberapa siswa tidak memahami langkah mencari KPK untuk menyamakan penyebut, sehingga hasil

perhitungan sering salah. Untuk operasi perkalian dan pembagian pecahan, sebagian besar siswa masih bergantung pada hafalan rumus tanpa memahami alasan penggunaannya.

Guru juga menyampaikan bahwa kemampuan membaca dan memahami soal cerita yang berkaitan dengan pecahan masih rendah. Banyak siswa kesulitan mengubah kalimat soal ke dalam bentuk operasi matematika, sehingga salah dalam menentukan langkah penyelesaian.

Menurut guru, faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa dalam materi pecahan antara lain:

1. Kurangnya penguasaan konsep dasar sejak kelas rendah, sehingga siswa sulit membangun pemahaman lanjutan.
2. Minat belajar matematika yang rendah, karena sebagian siswa merasa pelajaran ini sulit dan membosankan.
3. Metode pembelajaran yang masih terbatas pada penjelasan dan latihan soal di papan tulis, belum sepenuhnya melibatkan media konkret atau aktivitas kontekstual.
4. Perbedaan kemampuan dasar antar siswa, yang membuat proses pembelajaran tidak berjalan merata.

Guru menyatakan bahwa ketika digunakan media pembelajaran konkret, seperti potongan kertas, gambar, atau alat peraga sederhana, siswa menunjukkan peningkatan pemahaman. Mereka lebih antusias dan cepat memahami makna pecahan sebagai bagian dari keseluruhan.

Secara keseluruhan, hasil wawancara dengan guru matematika menunjukkan bahwa kesulitan belajar siswa dalam materi pecahan disebabkan oleh lemahnya pemahaman konsep, kebiasaan menghafal rumus tanpa memahami makna, serta kurangnya penerapan metode pembelajaran yang interaktif dan kontekstual.

Hasil dari wawancara guru tersebut dapat peneliti sampaikan bahwa terlihat guru belum pernah untuk saat ini mencoba menggunakan media belajar materi pecahan, untuk mengajar siswa yang kesulitan belajar materi pecahan guru tersebut masih menggunakan media belajar agar mempermudah siswa untuk paham dalam pembelajaran materi pecahan.

Peneliti tidak hanya mewawancarai guru kelas saja tetapi juga mewawancarai siswa agar peneliti memperoleh informasi secara mendalam tentang kesulitan belajar materi pecahan siswa. Peneliti mencari informasi melalui wawancara. Dengan demikian siswa akan lebih jujur mengeluarkan kesulitan belajar materi pecahan yang di alami selama ini dan hal apa yang mereka inginkan saat proses belajar mengajar berlangsung.

Berikut hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada siswa.

b. Siswa

Beberapa siswa seperti R.W, F.G, M.W, dan R.L menyatakan bahwa mereka merasa kesulitan karena terlalu banyak istilah yang harus dipahami dalam materi pecahan, seperti pembilang, penyebut, pecahan campuran, serta pecahan senilai. Selain itu, kondisi kelas yang sering ribut juga membuat mereka sulit untuk fokus mendengarkan penjelasan guru.

Dalam pertanyaan lebih lanjut mengenai bentuk kesulitan yang dialami, siswa R.W dan R.L mengaku tidak mengerti cara mengerjakan soal pengurangan dan pembagian pecahan campuran, terutama ketika penyebutnya berbeda. Siswa F.G menyampaikan bahwa ia belum memahami pembagian pecahan campuran dengan penyebut tidak sama, sedangkan M.W mengalami kesulitan dalam perkalian pecahan campuran. Siswa K.W mengaku tidak memahami konsep pecahan dalam bentuk desimal, dan siswa V.M mengatakan bahwa ia kesulitan mengerjakan soal cerita yang berkaitan dengan penjumlahan pecahan campuran.

Ketika ditanya tentang kesulitan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, tiga siswa yaitu R.W, K.W, dan F.G menjawab “iya”, dengan alasan mereka mudah lupa terhadap penjelasan guru setelah jam pelajaran selesai. Siswa R.W menambahkan bahwa ia dapat mengerjakan tugas di sekolah ketika masih ada bimbingan dari guru, tetapi mengalami kesulitan saat mengerjakan kembali di rumah tanpa bantuan. Sementara itu, tiga siswa lainnya yaitu R.L,

M.W, dan V.M menyatakan tidak mengalami kesulitan berarti dalam mengerjakan tugas pecahan.

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan memahami istilah dan konsep dalam materi pecahan, terutama pada bagian operasi hitung dengan penyebut berbeda serta soal dalam bentuk cerita. Selain itu, rendahnya motivasi belajar dan kurangnya konsentrasi di kelas juga menjadi faktor penghambat dalam memahami materi. Berdasarkan pengamatan peneliti, tiga dari enam siswa menunjukkan motivasi belajar yang rendah, ditandai dengan mudah lupa terhadap materi, kurang fokus, dan ketergantungan terhadap bimbingan guru dalam mengerjakan tugas.

6. Bagaimana Upaya yang dilakukan dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Materi Pecahan pada Siswa Kelas V SD YPK Silo Kabilol.

- a. Berdasarkan hasil data- data yang peneliti peroleh. Observasi yang diamati, guru memberikan motivasi untuk siswa yang berkesulitan belajar agar berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran materi pecahan, guru menjelaskan tujuan pembelajaran dari materi yang akan diajarkan kepada siswa yang berkesulitan belajar, bagaimana keterlibatan siswa saat mengikuti proses pembelajaran materi pecahan, guru mengarahkan siswa untuk fokus dalam fokus dalam pembelajaran materi pecahan, guru melakukan pendekatan persulatif kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar materi pecahan. Dan di observasi ini jawaban dari gurunya yaitu baik dan baik sekali.
- b. Observasi yang diamati, siswa diberikan motivasi sebelum belajar, siswa diarahkan fokus dalam pembelajaran, siswa diberikan pendekatan dari guru bagi siswa yang berkesulitan belajar, siswa diberakan penjelasan mengenai tujuan pembelajaran dari materi pecahan yang

akan diajarkan, siswa sudah merasa cukup dengan pendekatan yang diberikan oleh guru. Dan di observasi 3 siswa yang jawabannya yaitu cukup dan cukup baik.

B. HASIL PEMBAHASAN

1. Faktor-faktor yang menyebabkan Siswa Kelas V SD YPK Silo Kabilol Mengalami Kesulitan Belajar Materi Pecahan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, wali kelas, dan guru mata pelajaran Matematika di kelas V SD YPK Silo Kabilol, diperoleh beberapa temuan yang menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi pecahan. Kesulitan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor internal dan eksternal sebagaimana dijelaskan berikut ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep pecahan karena terlalu banyak istilah yang membingungkan, seperti pembilang, penyebut, pecahan senilai, dan pecahan campuran. Siswa belum memahami makna pecahan sebagai bagian dari keseluruhan, sehingga konsep dasar belum terbentuk dengan baik.

Faktor ini sejalan dengan pendapat **Slameto (2013)** yang menyatakan bahwa kesulitan belajar dapat timbul akibat kurangnya pemahaman terhadap konsep dasar suatu pelajaran, sehingga siswa tidak mampu mengikuti materi selanjutnya dengan baik. Selain itu, **Abdurrahman (2012)** juga menegaskan bahwa kesulitan belajar matematika pada umumnya disebabkan oleh kurangnya kemampuan memahami konsep, prinsip, dan prosedur yang digunakan dalam penyelesaian soal.

Selain faktor pemahaman konsep, ditemukan pula bahwa kondisi lingkungan belajar turut memengaruhi hasil belajar siswa. Siswa mengaku sulit berkonsentrasi karena suasana kelas sering ribut. Hal ini sejalan dengan pendapat **Slameto (2013)** yang menyebutkan bahwa faktor lingkungan belajar yang kurang mendukung, seperti kebisingan atau kurangnya pengawasan guru, dapat menghambat proses penerimaan informasi oleh siswa.

Motivasi belajar siswa yang rendah juga menjadi faktor penyebab utama kesulitan dalam memahami pecahan. Sebagian siswa menganggap pelajaran matematika sulit dan membosankan. Temuan ini sesuai dengan teori **Dimiyati dan Mudjiono (2010)** yang menjelaskan bahwa motivasi belajar merupakan faktor penting yang mendorong siswa untuk berprestasi; tanpa motivasi yang cukup, siswa cenderung pasif dan mudah menyerah.

2. Upaya yang dilakukan dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Materi Pecahan pada Siswa Kelas V SD YPK Silo Kabilol.

Berdasarkan hasil wawancara, guru mata pelajaran Matematika telah melakukan berbagai upaya untuk membantu siswa mengatasi kesulitan belajar, di antaranya dengan memberikan penjelasan berulang, memberikan contoh konkret, serta menggunakan alat bantu visual seperti gambar atau potongan kertas untuk menjelaskan konsep pecahan.

Upaya guru tersebut sesuai dengan teori **Bruner (dalam Dahar, 2011)** yang menyatakan bahwa proses pembelajaran sebaiknya melalui tiga tahap representasi, yaitu tahap **enaktif (menggunakan benda konkret)**, **ikonik (menggunakan gambar)**, dan **simbolik (menggunakan simbol-simbol matematika)**. Dengan menggunakan benda nyata, siswa lebih mudah memahami makna pecahan secara konseptual.

Selain itu, guru juga berusaha melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran melalui diskusi dan tanya jawab. Hal ini sejalan dengan teori **Vygotsky (dalam Trianto, 2011)** yang menekankan pentingnya **interaksi sosial dan scaffolding** dalam pembelajaran. Melalui bimbingan guru dan kerja sama antar siswa, pemahaman terhadap konsep matematika dapat dikembangkan secara optimal.

Namun demikian, guru juga menghadapi keterbatasan waktu dan sarana pembelajaran, sehingga penerapan metode kontekstual belum maksimal. Hal ini menjadi tantangan bagi sekolah untuk mendukung guru dalam menyediakan media pembelajaran yang memadai.

C. TEMUAN PENELITIAN

Temuan penelitian dalam penelitian ini diperoleh berdasarkan hasil data wawancara peneliti bersama Guru, Siswa, yang didukung juga dengan Observasi dan juga kuisioner diantara 6 siswa kelas V, sebagai berikut :

1. Faktor Internal

- a. Minat
- b. Motivasi
- c. Daya ingat
- d. Ketelitian
- e. Kebiasaan Belajar

2. Faktor Eksternal

- a. Keluarga
- b. Suasana Belajar di Sekolah

- c. Lingkungan Tempat Tinggal

3. Upaya Mengatasi Kesulitan

- a. Pendampingan belajar menggunakan media pembelajaran

- b. Kegiatan Bimbingan Belajar

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui wawancara dengan siswa, wali kelas, dan guru mata pelajaran Matematika di kelas V SD YPK Silo Kabilol, maka dapat disimpulkan bahwa siswa masih mengalami berbagai kesulitan dalam pembelajaran matematika khususnya pada materi pecahan.

Pertama, kesulitan yang paling dominan adalah ketidakpahaman siswa terhadap konsep dasar pecahan. Siswa belum mampu memahami makna pembilang dan penyebut sebagai representasi bagian dari keseluruhan. Akibatnya, siswa cenderung menghafal tanpa memahami arti dari setiap langkah dalam penyelesaian soal pecahan.

Kedua, siswa mengalami kesulitan dalam melakukan operasi hitung pecahan, baik penjumlahan, pengurangan, perkalian, maupun pembagian, terutama pada pecahan campuran dengan penyebut yang berbeda. Hal ini terjadi karena lemahnya kemampuan siswa dalam menentukan KPK serta kecenderungan untuk menghafal rumus tanpa pemahaman konseptual yang kuat.

Ketiga, siswa juga mengalami kesulitan dalam memahami soal cerita yang berkaitan dengan pecahan, karena kemampuan membaca pemahaman dan penalaran matematis siswa masih rendah.

Selain faktor kognitif, terdapat pula faktor lingkungan dan motivasi belajar yang memengaruhi kesulitan siswa. Kondisi kelas yang sering tidak kondusif serta rendahnya perhatian dan semangat belajar menyebabkan siswa kurang fokus dalam menerima pelajaran. Tiga dari enam siswa menunjukkan motivasi belajar yang rendah dan mudah lupa terhadap penjelasan guru.

Selanjutnya, dari sisi pembelajaran, metode yang digunakan guru masih bersifat konvensional, yaitu berpusat pada penjelasan dan latihan soal tanpa memanfaatkan media konkret atau pendekatan kontekstual.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar siswa dalam materi pecahan kelas V SD YPK Silo Kabilol disebabkan oleh lemahnya pemahaman konsep, rendahnya motivasi belajar, serta kurangnya penerapan metode pembelajaran yang kontekstual dan menarik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. **Bagi Guru** : Guru diharapkan dapat menggunakan media pembelajaran konkret dan kontekstual dalam mengajarkan materi pecahan, seperti potongan kue, uang, atau alat peraga sederhana yang menggambarkan bagian dari keseluruhan. Selain itu, guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang bervariasi, seperti diskusi kelompok, permainan edukatif, dan pembelajaran berbasis masalah agar siswa lebih aktif dan termotivasi dalam

belajar. Guru juga perlu memberikan penguatan terhadap konsep dasar pecahan secara berkelanjutan sebelum melanjutkan ke materi yang lebih kompleks.

2. **Bagi Siswa** : Siswa diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan kemandirian dalam belajar matematika, serta lebih aktif dalam bertanya apabila mengalami kesulitan. Siswa juga disarankan untuk melakukan latihan soal secara mandiri di rumah agar pemahaman konsep yang diperoleh di kelas dapat dipertahankan.
3. **Bagi Sekolah** : Pihak sekolah diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung, baik dari segi sarana maupun suasana belajar di kelas. Sekolah juga diharapkan menyediakan alat peraga dan media pembelajaran matematika untuk membantu guru dalam menyampaikan materi yang bersifat abstrak seperti pecahan.
4. **Bagi Peneliti Selanjutnya** : Diharapkan penelitian berikutnya dapat mengkaji strategi pembelajaran inovatif yang efektif dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, seperti penggunaan media berbasis teknologi, model pembelajaran kontekstual, atau pendekatan berbasis proyek pada materi pecahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Chaerul Rochman. (2015) Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum, Bandung, PT Remaja Rosda Karya
- Ahdar Djamaludin, & Wardana, (2019) Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis, Parepare: CV. Kaffah Learning Center
- Analisis. (2016). Dalam KBBI Daring, diakses pada 29 Desember 2024.
- Baharudin dan Wahyuni, (2018) Teori Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta; Ar-Ruzz Media.
- B Murtiyasa dan W. VVi. (2022). Analisis Kesalahan Siswa Materi Bilangan Pecahan. Jurnal Pendidikan Dan Riset Matematika.
- Budi Murtiyasa dan VVin Wulandari. (2022). Analisis Kesalahan Siswa Materi Bilangan Pecahan.
- Burton dalam Mulyadi. (2016) Diagnosis Kesulitan Belajar. Jakarta; Parama Publishing.
- Djamaluddin, Ahdar & Wardana. (2019). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Kaffah Learning Center.*
- Maryani, dkk, (2018) Model Intervensi Gangguan Kesulitan Belajar, Yogyakarta: K-Media.
- Moh Surya dalam Mulyadi. (2018) Diagnosis Kesulitan Belajar. Jakarta; Parama Publishing
- Moleong, (2015) Metodologi Penelitian Kualitatif Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyono, Abdurrahman, (2012) Anak Berkesulitan Belajar, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Muthma'innah. (2022). Kesulitan Belajar Matematika Materi Pecahan. Ta'diban: Journal of Islamic Education. Vol 3 : hal. 73-83*
- N.F Amir & A Andong. (2022) Kesulitan Siswa dalam Memahami Konsep Pecahan. JEER: Journal of Elementary Educational Research. Vol 2 : 1-12.

Siti Urbayatun, dkk., (2019) Kesulitan Belajar; Implementasi Pada Anak Usia Sekolah Dasar, Yogyakarta: K-Media.

Situs Biro Administrasi Mutu Akademik dan Informasi Universitas Medan Area dalam bamai.uma.ac.id. (diakses : 28 Desember 2024)

Sugiyono, (2016) Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Utami, Yuliza Putri & Derius Alan Dheri Cahyono. (2020). "Analisis Kesulitan Belajar Matematika pada Proses Pembelajaran Daring.

Yeni Yuniarti, (2016) "Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Representasi Matematika", Jurnal Pendidikan Dasar, Vol.5. No.1 : 10-15

Zalima, E. I., Njanji, F. P., Lasmiatik, L., Agustina, L., & Dela, M. (2020). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Operasi Hitung Pada Bilangan Pecahan Campuran. Prisma: Jurnal Pendidikan Dan Riset Matematika, 2(2), 46–54.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Romima Wakaf
Tempat Tanggal Lahir : Kabilol, 01 April 1993
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Kristen Protestan
Alamat : kampung Kabilol
No. HP : 082145986542



RIWAYAT PENDIDIKAN

2002- 2008 : SD YPK SILO KABILOL
2008-2011 : SMP NEGERI 12 RAJA AMPAT
2011-2014 : SMK NEGERI 2 RAJA AMPAT

PENGALAMAN ORGANISASI

2023-2027 : Sekertaris Persekutuan Anggota Muda (PAM)